

**EFEKTIFITAS STRATEGI PEMBELAJARAN BERDASARKAN URUTAN
PENYAMPAIAN SUKSESIF PADA MATA PELAJARAN FISIKA DI KELAS XI-IPA
1 SMA NEGERI 21 MEDAN PADA SEMESTER 2 T.P.2016/2017.**

Anita Hafni Harahap (NIP:19670424 199412 2 001)
Guru SMA Negeri 21 Medan Provinsi Sumatera Utara

ABSTRAKSI

Rumusan masalah penelitian ini adalah: 1). Apakah melalui Strategi Pembelajaran Berdasarkan Urutan Penyampaian Suksesif dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Fisika. 2). Bagaimana Strategi Pembelajaran Berdasarkan Urutan Penyampaian Suksesifnya. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Fisika melalui Strategi Pembelajaran Berdasarkan Urutan Penyampaian Suksesif. Penelitian Tindakan dilaksanakan melalui tiga siklus dengan prosedur penelitian: 1). Planning/ Perencanaan; 2). Acting/ Tindakan; 3). Observing/ Pengamatan; 4).Reflektif/ Refleksi; Hal-hal yang belum memuaskan akan direfleksikan sebagai bahan perbaikan pengajaran pada siklus berikutnya. Hasil Penelitian ini adalah: 1). Strategi Pembelajaran Berdasarkan Urutan Penyampaian Suksesif telah dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran Fisika di SMA Negeri 2 Medan, hal ini terbukti bahwa :a.Telah terjadi perubahan frekwensi aktivitas belajar siswa pada kategori Sangat Aktif belajar pada kondisi Awal sebanyak 16,67 %; menurun menjadi 10,4 % pada Siklus I dan meningkat menjadi 16,7 % pada Siklus II. b. Telah terjadi perubahan frekwensi aktivitas belajar siswa pada kategori Aktif belajar dari 31,25 % pada Kondisi Awal meningkat menjadi 43,8 % pada Siklus I dan meningkat lagi menjadi 64,6 % pada Siklus II. c. Telah terjadi perubahan frekwensi aktivitas belajar siswa pada kategori Kurang Aktif dari 37,5 % pada Kondisi Awal berkurang menjadi 37,5 % pada Siklus I dan berkurang lagi menjadi 14,6 % pada Siklus II. d. Telah terjadi perubahan frekwensi aktivitas belajar siswa pada kategori Tidak Aktif sebanyak 14,58 % pada Kondisi Awal berkurang menjadi 8,33 % pada Siklus I dan berkurang menjadi 4,17 % pada Siklus II.2. Strategi Pembelajaran Berdasarkan Urutan Penyampaian Suksesif telah dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Fisika di SMA Negeri 2 Medan, hal ini terbukti bahwa: a.Telah terjadi perubahan nilai hasil belajar siswa pada kualifikasi nilai Sangat Baik dari 2,08 % pada Kondidi Awal meningkat menjadi 4,16 % pada Siklus I dan meningkat lagi menjadi 12,50 % pada Siklus II; b. Telah terjadi perubahan nilai hasil belajar siswa pada kualifikasi nilai Baik dari 6,25 % pada Kondisi Awal meningkat menjadi 10,42 % pada Siklus I dan meningkat lagi menjadi 75 % pada Siklus II. c. Telah terjadi perubahan nilai hasil belajar siswa pada kualifikasi nilai Cukup dari 20,83 % pada Kondisi Awal meningkat menjadi 60,42 % pada Siklus I; kemudian berkurang menjadi 12,5 % pada Siklus II. d. Telah terjadi perubahan nilai hasil belajar siswa pada kualifikasi nilai Kurang dari 41,67 % pada Kondisi Awal berkurang menjadi 22,92 % pada Siklus I dan berkurang lagi menjadi tidak ada pada Siklus II. e. Telah terjadi perubahan nilai hasil belajar siswa pada kualifikasi nilai Sangat Kurang dari 29,17 % pada Kondisi Awal berkurang menjadi 2,08 % pada Siklus I dan berkurang lagi menjadi tidak ada pada Siklus II.

Kata kunci: *efektifitas, srategi pembelajaran, urutan penyampaian suksesif*

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sesuai dengan Permendiknas Nomor 22 tahun 2006, Fisika merupakan suatu matapelajaran yang wajib dipelajari di Sekolah Menengah Atas. Namun dalam kenyataannya di SMA Negeri 21 Medan ,siswa belum termotivasi dan berminat belajar fisika karena guru belum mampu menyajikan pembelajaran fisika dengan cara yang menarik atau Pembelajaran Aktif, Inspiratif/inovatif, Kreatif, Efektif dan Menye-

ngankan (PAIKEM). Masalah tersebut harus segera diatasi oleh karena dapat memberikan dampak terhadap perolehan hasil belajar yang pada akhirnya berpengaruh terhadap kenaikan kelas maupun kelulusan pada ujian akhir nantinya.

Bertitik tolak dari pengalaman mengajar selama bertahun-tahun dan permasalahan yang dihadapi di kelas XI IPA-1 semester 2 SMA Negeri 21 Medan yaitu rendahnya prestasi belajar siswa,maka diupayakan dengan suatu

tindakan untuk segera mengatasi permasalahan tersebut melalui penelitian tindakan kelas.

Strategi Pembelajaran Berdasarkan Urutan Penyampaian Suksesif diharapkan dapat mengatasi kesulitan belajar siswa sehingga pembelajaran lebih bermakna, menyenangkan, memuaskan dan siswa lebih mengerti tentang makna pelajaran fisika.

B. Identifikasi masalah

Meningkatkan prestasi belajar siswa adalah merupakan bagian dari upaya meningkatkan kualitas pendidikan yang dapat dilakukan dengan berbagai upaya. Mengingat luasnya permasalahan dalam upaya mencapai prestasi belajar siswa, perlu diidentifikasi apa yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa, mengapa masalah tersebut terjadi dan bagaimana cara mengatasinya. Maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Mengapa hasil belajar siswa dalam matapelajaran fisika sangat rendah.
2. Faktor-faktor apakah yang menyebabkan hasil belajar siswa sangat rendah.
3. Bagaimana upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah maka perumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Apakah melalui Strategi Pembelajaran Berdasarkan Urutan Penyampaian Suksesif dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran fisika.
2. Bagaimana Strategi Pembelajaran Berdasarkan Urutan Penyampaian Suksesif dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran fisika.

D. Tujuan Penelitian

Untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran fisika melalui strategi pembelajaran berdasarkan urutan penyampaian suksesif.

II. LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTETIS

A. Landasan Teori

1. Hakekat Strategi Pembelajaran

Dick dan Carey (1985) mengatakan bahwa suatu strategi pembelajaran menjelaskan komponen-komponen umum dari suatu set bahan pembelajaran dan prosedur-prosedur yang akan digunakan bersama bahan-bahan tersebut untuk menghasilkan hasil belajar tertentu pada siswa.

Gagne dan Briggs (1979) menyebutnya sebagai 9 urutan kegiatan pembelajaran, yaitu: (1) memberikan motivasi atau menarik perhatian, (2) menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa, (3) mengingatkan kompetensi prasyarat, (4) memberi stimulus (masalah, topik, konsep), (5) memberi petunjuk belajar (cara mempelajari), (6) menumbuhkan penampilan siswa, (7) memberi umpan balik, (8) menilai penampilan, dan (9) menyimpulkan.

Briggs dan Wager (1981) mengungkapkan bahwa tidak semua pelajaran memerlukan seluruh 9 urutan kegiatan tersebut. Sebagian pelajaran hanya menggunakan beberapa di antara 9 urutan kegiatan tersebut, tergantung kepada karakteristik siswa dan jenis perilaku yang ada dalam tujuan pembelajaran. Pengurangan dari 9 urutan masih dimungkinkan sepanjang alasan secara rasionalnya jelas.

Namun jika strategi pembelajaran dimaknai sebagai urutan atau tahapan pembelajaran, maka komponen-komponennya meliputi komponen utama yang pertama, yaitu urutan kegiatan pembelajaran mengandung beberapa komponen, yaitu pendahuluan, penyajian, dan penutup.

2. Hakekat Strategi Urutan Penyampaian Suksesif

Jika guru harus menyampaikan materi pembelajaran lebih dari pada satu, maka menurut strategi urutan penyampaian suksesif, sebuah materi satu demi satu disajikan secara mendalam baru kemudian secara berurutan menyajikan materi berikutnya secara mendalam pula. Contoh yang sama, misalnya guru akan mengajarkan materi gelombang transversal dan gelombang longitudinal. Pertama-tama guru menyajikan pengertian gelombang dulu baru masuk kepada materi sesungguhnya. Setelah disajikan secara mendalam, kemudian disajikan contoh-contoh gelombang secara nyata. Misalnya dengan memperagakan bentuk-bentuk gelombang gejalanya ciri-cirinya secara mendalam an berurutan.

B. Kerangka berfikir

Sekolah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan diharapkan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas yang ditunjukkan dengan prestasi belajar yang tinggi. Namun pada kenyataannya harapan tersebut belum terwujud dalam kenyataan sepenuhnya karena prestasi belajar siswa dalam matapelajaran fisika di SMA Negeri 21 Medan belum memuaskan.. Hal ini dapat ditunjukkan dari rendahnya nilai yang diperoleh anak dalam setiap ujian maupun UN. Bertitik tolak dari

permasalahan tersebut muncullah kerangka berfikir untuk menerapkan Strategi Pembelajaran Berdasarkan Urutan Penyampaian Suksesif dengan harapan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

C. Hipótesis Tindakan

Melalui penerapan Strategi Pembelajaran Berdasarkan Urutan Penyampaian Suksesif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran fisika di kelas XI IPA-1 SMA Negeri 21 Medan pada semester 2 T.P.2016/2017.

III. METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester 2 T.P.2016/2017 dimulai dari tanggal 1 Pebruari sampai dengan 28 April 2017. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 21 Medan oleh karena peneliti adalah sebagai guru Fisika di sekolah tersebut.

B. Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek penelitian ialah siswa/i SMA Negeri 21 Medan Kelas XI IPA-1 pada semester 2 T.P.2016/2017 berjumlah 34 orang.

C. Sumber Data

Sumber data berasal dari siswa sebagai subjek penelitian yang diperoleh dari hasil pengamatan terhadap proses belajar mengajar dan hasil tes belajar matapelajaran Fisika yaitu:

1. Hasil Ulangan Harian Siswa Kelas XI IPA-1 SMA Negeri 21 Medan sebelumnya tentang materi Mendiskripsikan gejala dan ciri-ciri gelombang secara umum dengan metode ceramah dan Hasil Evaluasi yang dilaksanakan pada Siklus I dan Siklus II di Kelas XI IPA-1 SMA Negeri 21 Medan pada semester 2 T.P.2016/2017 setelah belajar menggunakan Strategi Pembelajaran Berdasarkan Urutan Penyampaian Suksesif.
2. Data hasil observasi aktivitas siswa dalam PBM mulai dari Siklus I sampai dengan Siklus II. Data lainnya diperoleh dari guru-guru

D. Indikator Kinerja

Indikator kinerja adalah merupakan kondisi akhir yang diharapkan setelah pelaksanaan tindakan dilaksanakan dengan tuntas, dengan demikian indikator kinerja adalah merupakan patokan keberhasilan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan.

Indikator kinerja hasil belajar ditetapkan berdasarkan Kriteria Ketuntasan Belajar Minimal (KKM) = 70 dimana 85 % dari jumlah siswa telah Tuntas Belajar.

Indikator kinerja proses pembelajaran ditetapkan dengan adanya peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran pada setiap siklus.

E. Prosedur Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Adapun langkah-langkah yang akan peneliti laksanakan yaitu:

- Pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Berdasarkan Urutan Penyampaian Suksesif pada materi Mendiskripsikan gejala dan ciri-ciri gelombang secara umum dimana guru bertindak sebagai fasilitator.
- Selama proses belajar mengajar berlangsung, peneliti dan teman sejawat bertindak sebagai observer/ pengamat.
- Observasi dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung untuk melihat kelebihan dan kekurangan Strategi Pembelajaran Berdasarkan Urutan Penyampaian Suksesif.
- Setelah proses belajar mengajar selesai dilaksanakan maka diadakan wawancara kepada siswa.
- Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa, maka diadakan tes hasil belajar siswa mengenai materi Mendiskripsikan gejala dan ciri-ciri gelombang secara umum. Prosedur penelitian ini memiliki 4 tahapan, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi.

F. Penyimpulan data

Penyimpulan data adalah proses pengambilan intisari dari data yang sudah terorganisasikan tersebut dalam bentuk pernyataan kalimat atau formula yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas. Penarikan kesimpulan untuk mengetahui persentase kemampuan siswa sebagai hasil pengukuran ketuntasan kompetensi siswa yang telah ditetapkan di Kelas XI IPA-1 SMA Negeri 21 Medan pada semester 2 T.P.2016/2017 digunakan rumus menurut pendapat Jadmiko, (2003:19) yaitu sebagai berikut:

$$PPH = \frac{B}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

PPH = Persentase Penilaian Hasil

B = Skor yang diperoleh

N = Skor total Kriteria:

0 % < PPH < 65 % Siswa belum tuntas belajar.

65% < PPH < 100 % Siswa sudah tuntas dalam belajar.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Kondisi Awal

Hasil observasi tentang aktivitas belajar siswa pada Kondisi Awal selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 2. Data tersebut kemudian diklasifikasikan dan kemudian disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Aktivitas Belajar Siswa Pada Kondisi Awal

No	Kategori Nilai	Kategori Aktivitas	Jumlah Siswa	%
1.	4	Sangat Aktif	6	17,65
2.	3	Aktif	11	32,35
3.	1 – 2	Kurang Aktif	13	38,24
4.	0	Tidak Aktif	4	11,76
	Jumlah		34	100%

Berdasarkan data pada tabel 1 ternyata dari 34 orang siswa yang berhasil mencapai kategori Sangat Aktif hanya 6 orang (17,65 %); yang termasuk kategori Aktif sebanyak 11 orang (32,35 %); yang termasuk kategori Kurang Aktif sebanyak 13 orang (34,24 %) dan yang termasuk kategori Tidak Aktif sebanyak 4 orang (11,76 %). Berarti sebagian besar siswa berada dalam kondisi perbaikan aktivitas belajar. Karena aktivitas belajar siswa sangat berpengaruh terhadap capaian hasil belajar siswa maka perlu dilakukan perbaikan.

Hasil evaluasi belajar siswa pada Kondisi Awal selengkapnya diklasifikasikan dan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Pada Kondisi Awal

No	Nilai	Kategori Nilai	Jumlah Siswa	%
1.	85,00 – 100	Amat Baik	1	2,94
2.	70 – 84,9	Baik	2	5,88
3.	55,0 – 69,9	Cukup	7	20,59
4.	40 – 54,9	Kurang	14	41,18
5.	0 – 39,9	Sangat Kurang	10	29,41
	Jumlah		34	100 %

Berdasarkan data pada tabel 2 ternyata dari 34 orang siswa yang berhasil mencapai kategori nilai Amat Baik hanya 1 orang (2,94 %); yang mencapai kategori nilai Baik sebanyak 2 orang (5,88 %); yang berhasil mencapai kategori nilai Cukup sebanyak 7 orang (20,59 %); yang berhasil mencapai kategori nilai Kurang sebanyak 14 orang (41,18 %) dan yang berhasil mencapai kategori nilai Sangat Kurang sebanyak 10 orang (29,41 %). Berdasarkan analisis data tersebut berarti sebagian besar siswa belum tuntas belajar sehingga peneliti mencoba memperbaiki hasil belajar dengan Strategi

Pembelajaran Berdasarkan Urutan Penyampaian Suksesif pada siklus berikutnya.

2. Deskripsi Hasil Siklus I

Hasil observasi tentang aktivitas belajar siswa pada Siklus I selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3. Data tersebut kemudian diklasifikasikan dan kemudian disajikan pada tabel berikut

Tabel 3. Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Kategori Nilai	Kategori Aktivitas	Jumlah Siswa	%
1.	4	Sangat Aktif	4	11,76
2.	3	Aktif	15	44,12
3.	1 – 2	Kurang Aktif	13	38,24
4.	0	Tidak Aktif	2	5,88
	Jumlah		34	100%

Berdasarkan data pada tabel 3 setelah guru mengajar dengan Strategi Pembelajaran Berdasarkan Urutan Penyampaian Suksesif ternyata dari 34 orang siswa yang berhasil mencapai kategori Sangat Aktif sebanyak 4 orang (11,76 %); yang termasuk kategori Aktif sebanyak 15 orang (44,12 %); yang termasuk kategori Kurang Aktif sebanyak 13 orang (38,24 %) dan yang termasuk kategori Tidak Aktif sebanyak 2 orang (5,88 %). Berarti terdapat perbaikan aktivitas belajar dibandingkan dengan Kondisi Awal, tetapi sebagian besar siswa masih berada dalam kondisi perbaikan aktivitas belajar.

Hasil evaluasi tentang hasil belajar siswa pada Siklus I diklasifikasikan seperti pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Nilai	Kategori Nilai	Jumlah Siswa	%
1.	85,00 – 100	Amat Baik	1	2,94
2.	70 – 84,9	Baik	9	26,47
3.	55,0 – 69,9	Cukup	5	14,71
4.	40 – 54,9	Kurang	15	44,12
5.	0 – 39,9	Sangat kurang	4	11,76
	Jumlah		34	100 %

Berdasarkan data pada tabel 4 ternyata dari 34 orang siswa yang berhasil mencapai kategori nilai Amat Baik 1 orang (2,94 %); yang mencapai kategori nilai Baik sebanyak 9 orang (26,47 %); yang berhasil mencapai kategori nilai Cukup sebanyak 5 orang (14,71 %); yang berhasil mencapai kategori nilai Kurang adalah 15 orang (44,12 %) dan yang berhasil mencapai kategori nilai Sangat Kurang adalah 4 orang (11,76 %). Berdasarkan analisis data tersebut berarti telah ada perbaikan hasil belajar siswa dimana sebagian besar siswa (71,59%) belum tuntas belajar sehingga diperlukan perbaikan

dengan Strategi Pembelajaran Berdasarkan Urutan Penyampaian Suksesif pada Siklus II.

3. Deskripsi Hasil Siklus II

Hasil observasi tentang aktivitas belajar siswa pada Siklus II selengkapnya diklasifikasikan pada tabel berikut.

Tabel 5. Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Kategori Nilai	Kategori Aktivitas	Jumlah Siswa	%
1.	4	Sangat Aktif	5	14,71
2.	3	Aktif	26	76,47
3.	1 – 2	Kurang Aktif	2	5,88
4.	0	Tidak Aktif	1	2,94
	Jumlah		34	100%

Berdasarkan data pada tabel 5 dimana guru mengajar dengan Strategi Pembelajaran Berdasarkan Urutan Penyampaian Suksesif ternyata dari 34 orang siswa yang berhasil mencapai kategori Sangat Aktif sebanyak 5 orang (14,71 %); yang termasuk kategori Aktif sebanyak 26 orang (76,47 %); yang termasuk kategori Kurang Aktif sebanyak 2 orang (5,88 %) dan yang termasuk kategori Tidak Aktif ada 1 orang (2,94 %). Berarti sebagian besar siswa berada dalam kondisi aktif belajar.

Hasil evaluasi tentang hasil belajar siswa pada Siklus II selengkapnya diklasifikasikan dan kemudian disajikan pada tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Nilai	Kategori Nilai	Jumlah Siswa	%
1.	85,00 – 100	Amat Baik	5	14,71
2.	70 – 84,9	Baik	26	76,47
3.	55,0 – 69,9	Cukup	3	8,82
4.	40 – 54,9	Kurang	-	-
5.	0 – 39,9	Sangat kurang	-	-
	Jumlah		34	100 %

Berdasarkan data pada tabel 6 ternyata dari 34 orang siswa yang berhasil mencapai kategori nilai Amat Baik sebanyak 5 orang (14,71 %); yang berhasil mencapai kategori nilai Baik 26 orang (76,47 %); yang berhasil mencapai kategori nilai Cukup sebanyak 3 orang (8,82 %); yang berhasil mencapai kategori nilai Kurang dan Sangat Kurang tidak ada lagi Berdasarkan analisis data tersebut berarti telah terjadi peningkatan hasil belajar pada Siklus II dimana sebagian besar siswa telah tuntas belajar.

B. Pembahasan

Data yang terkumpul selama penelitian tindakan kemudian disajikan pada tabel berikut untuk dilihat perbandingannya antar siklus sejauhmana perbaikan aktivitas belajar dan perbaikan hasil belajar menggunakan Strategi Pembelajaran Berdasarkan Urutan Penyampaian

Suksesif. Untuk menganalisis data tersebut perhatikan tabel berikut:

Tabel 7. Aktivitas Belajar Siswa Antar Siklus

No	Kategori Nilai	Kategori Aktivitas	Awal (%)	Siklus I (%)	Siklus II (%)
1.	4	Sangat Aktif	17,65	11,76	14,71
2.	3	Aktif	32,35	44,12	76,47
3.	1 – 2	Kurang Aktif	38,24	38,24	5,88
4.	0	Tidak Aktif	11,76	5,88	2,94
	Jumlah		100%	100%	100%

Berdasarkan data pada tabel 7 ternyata jumlah siswa yang termasuk kategori Sangat Aktif belajar pada kondisi Awal sebanyak 16,67 % dan menurun menjadi 11,76 % pada Siklus I. Gejala ini menunjukkan bahwa siswa belum terbiasa belajar dengan Strategi Pembelajaran Berdasarkan Urutan Penyampaian Suksesif. Setelah dilakukan perbaikan pada pembelajaran berikutnya maka hasilnya meningkat menjadi 14,71 % pada Siklus II . Akan tetapi jumlah siswa yang termasuk kategori Aktif belajar mengalami peningkatan dari 32,35 % pada Kondisi Awal menjadi 44,12 % pada Siklus I dan meningkat lagi menjadi 76,47 % pada Siklus II. Disisi lain tidak terdapat perubahan jumlah siswa pada kategori aktifitas Kurang Aktif dari 38,24 % pada Kondisi Awal dan tetap 38,24 % pada Siklus I dan berkurang menjadi 5,88 % pada Siklus II. Aktivitas siswa pada kategori Tidak Aktif juga mengalami pengurangan dari 11,76 % pada Kondisi Awal menjadi 5,88 % pada Siklus I dan berkurang lagi menjadi 2,94 % pada Siklus II. Berarti telah terjadi perbaikan aktivitas belajar pada penelitian tindakan ini. Selanjutnya perbandingan capaian hasil belajar selama penelitian tindakan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Belajar Siswa Antar Siklus

No	Nilai	Kategori Nilai	Awal (%)	Siklus I (%)	Siklus II (%)
1.	85,00 – 100	Amat Baik	2,94	2,94	14,71
2.	70 – 84,9	Baik	5,88	26,47	76,47
3.	55,0 – 69,9	Cukup	20,59	14,71	8,82
4.	40 – 54,9	Kurang	41,18	44,12	-
5	0 – 39,9	Sangat kurang	29,41	11,76	-
	Jumlah		100%	100%	100%

Berdasarkan data hasil belajar pada tabel 8 ternyata jumlah siswa yang termasuk kategori nilai Sangat Baik dari 2,94 % pada Kondidi Awal menjadi 2,94 % pada Siklus I dan meningkat menjadi 14,71 % pada Siklus II; Jumlah siswa yang berhasil mencapai kategori nilai Baik mengalami peningkatan dari 5,88 % pada Kondisi Awal menjadi 26,47 % pada Siklus I dan meningkat lagi menjadi 76,47 % pada

Siklus II. Demikian juga jumlah siswa yang termasuk kategori nilai Cukup mengalami penurunan dari 20,59 % pada Kondisi Awal menjadi 14,71 % pada Siklus I ; kemudian berkurang menjadi 8,82 % pada Siklus II. Disisi lain terdapat pula perubahan jumlah siswa pada kategori nilai Kurang dari 41,18 % pada Kondisi Awal menjadi 44,12 % pada Siklus I dan tidak ada lagi siswa yang memperoleh nilai kategori Kurang pada Siklus II. Hasil belajar siswa pada kategori nilai Sangat Kurang juga mengalami pengurangan dari 29,91 % pada Kondisi Awal menjadi 11,76 % pada Siklus I dan berkurang lagi menjadi tidak ada pada Siklus II. Berarti telah terjadi perbaikan hasil belajar pada penelitian tindakan ini.

V. KESIMPULAN

Dari pembahasan tersebut diperoleh kesimpulan:

- 1.Strategi Pembelajaran Berdasarkan Urutan Penyampaian Suksesif telah dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran Fisika di Kelas XI IPA-1 SMA Negeri 21 Medan pada semester 2 T.P.2016/2017, hal ini terbukti bahwa :Telah terjadi frekwensi jumlah siswa dalam kategori Sangat Aktif belajar pada kondisi Awal sebanyak 16.67 % dan menurun menjadi 11,76 % pada Siklus I. Setelah dilakukan perbaikan pada pembelajaran berikutnya maka hasilnya meningkat menjadi 14,71 % pada Siklus II . Demikian juga jumlah siswa yang termasuk kategori Aktif belajar mengalami peningkatan dari 32,35 % pada Kondisi Awal menjadi 44,12 % pada Siklus I dan meningkat lagi menjadi 76,47 % pada Siklus II. Disisi lain tidak terdapat perubahan jumlah siswa pada kategori aktifitas Kurang Aktif dari 38,24 % pada Kondisi Awal dan tetap 38,24 % pada Siklus I dan berkurang menjadi 5,88 % pada Siklus II. Aktivitas siswa pada kategori Tidak Aktif juga mengalami pengurangan dari 11,76 % pada Kondisi Awal menjadi 5,88 % pada Siklus I dan berkurang lagi menjadi 2,94 % pada Siklus II .
- 2.Strategi Pembelajaran Berdasarkan Urutan Penyampaian Suksesif telah dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Fisika di Kelas XI IPA-1 SMA Negeri 21 Medan pada semester 2 T.P.2016/2017, hal ini terbukti bahwa :jumlah siswa yang termasuk kategori nilai Sangat Baik dari 2,94 % pada Kondidi Awal menjadi 2,94 % pada Siklus I dan meningkat menjadi 14,71 % pada Siklus II; Jumlah siswa yang berhasil mencapai

kategori nilai Baik mengalami peningkatan dari 5,88 % pada Kondisi Awal menjadi 26,47 % pada Siklus I dan meningkat lagi menjadi 76,47 % pada Siklus II. Demikian juga jumlah siswa yang termasuk kategori nilai Cukup mengalami penurunan dari 20,59 % pada Kondisi Awal menjadi 14,71 % pada Siklus I ; kemudian berkurang menjadi 8,82 % pada Siklus II. Disisi lain terdapat pula perubahan jumlah siswa pada kategori nilai Kurang dari 41,18 % pada Kondisi Awal menjadi 44,12 % pada Siklus I dan tidak ada lagi siswa yang memperoleh nilai kategori Kurang pada Siklus II. Hasil belajar siswa pada kategori nilai Sangat Kurang juga mengalami pengurangan dari 29,91 % pada Kondisi Awal menjadi 11,76 % pada Siklus I dan berkurang lagi menjadi tidak ada pada Siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Gafur. 1987. *Pengaruh Strategi Urutan Penyampaian, Umpan Balik, dan Keterampilan Intelektual Terhadap Hasil Belajar Konsep*. Jakarta: PAU - UT.
- BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan), *Petunjuk Teknis Pengembangan Silabus dan Contoh / Model Silabus*, Juli 2006.
- Direktorat Pendidikan Menengah Umum. 2001. *Kebijakan Pendidikan Menengah Umum*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Wina Sanjaya, M.P.d, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Strandar Proses Pendidikan*, Kencana Prenada Media Group, 2006.
- Slameto,2003. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soedijarto. 2004. "Kurikulum dan Sistem Evaluasi Pendidikan Sebagai Unsur Strattegis dalam Penyelenggaraan Sistem Pembelajaran Nasional", *Diskusi Panel Rakernas ISPI*, tanggal 21 Januari 2004.
- Undang- undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.